

GERAKAN LITERASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR

Farah Ayu Nuraini¹, Nur Luthfia Rizqa Herianingtyas²

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta^{1,2}

farahayu.nuraini21@mhs.uinjkt.ac.id, *rizqaluthfi@uinjkt.ac.id

Abstract

Elementary school students who lack literacy skills have a low level of interest in reading. The School Literacy Movement Program is one of the government's efforts to encourage students to love reading. This exploration is expected to be able to describe how the course of educational development is carried out at SDIT Al-Kautsar. The type of exploration chosen is a subjective way of dealing with a contextual investigative research plan. The online Google Form interview served as the instrument. The consequence of the implementation of skills in several schools is that education development in these schools has not been carried out ideally and there are still several obstacles in carrying out School Proficiency Development, including: 1) Too few books to read; 2) Students do not like reading; and 3) The teacher has not carried out all the activities. The lack of students' awareness of reading activities in the school environment is the proof.

Keyword: Literacy; Student; Elementary School.

Abstrak

Siswa sekolah dasar yang kurang memiliki kemampuan literasi memiliki tingkat minat baca yang rendah. Program Gerakan Literasi Sekolah merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mendorong siswa gemar membaca. Eksplorasi ini diharapkan dapat menggambarkan bagaimana jalannya pengembangan pendidikan yang dilakukan di SDIT Al-Kautsar. Jenis eksplorasi yang dipilih adalah cara subjektif untuk menangani rencana penelitian investigasi kontekstual. Wawancara Google Form online berfungsi sebagai instrumen. Konsekuensi dari pelaksanaan kemahiran di beberapa sekolah tersebut diketahui bahwa pembinaan pendidikan di sekolah-sekolah tersebut belum terlaksana secara ideal dan dalam melaksanakan Pembinaan Kecakapan Sekolah masih terdapat beberapa kendala antara lain: 1) Buku-buku yang masih terlalu sedikit untuk membaca; 2) Siswa tidak suka membaca; dan 3) Guru belum melakukan semua kegiatan. Kurangnya kesadaran siswa akan kegiatan membaca di lingkungan sekolah adalah buktinya.

Kata Kunci: Literasi; Siswa; Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan universal bagi eksistensi manusia. Manusia tidak akan pernah berkembang dan berbudaya tanpa adanya pendidikan. Selain itu, hidup akan

mandek tanpa kemajuan, bahkan mungkin mengalami kemunduran dan mati. Akibatnya, tidak dapat disangkal bahwa pendidikan sangat penting bagi keberadaan manusia. Kemahiran adalah pengembangan yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Sosial et al., 2020). Secara umum, Hartati mengatakan kemahiran adalah istilah untuk kapasitas dan kemampuan yang dibutuhkan individu untuk memahami atau memahami, berinteraksi, dan menggunakan data yang didapat untuk kondisi yang berbeda. Oleh karena itu, pendidikan tentunya sangat terkait dengan kehidupan siswa, baik dalam lingkungan rumah, sekolah maupun lingkungan setempat. sehingga akhlak mulia ditumbuhkembangkan melalui literasi efektif (Harahap & Harahap, 2022). Kemampuan membaca siswa memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan literasi mereka. Membaca merupakan salah satu latihan utama bagi siswa sekolah dasar dalam memperoleh informasi dan data (Harahap, 2019).

Meski demikian, saat ini daya tampung sekolah masih rendah. Sesuai dengan rendahnya kemampuan menyebabkan rendahnya minat membaca di kalangan siswa sekolah dasar. Siswa yang minat bacanya kecil memiliki kemampuan mental dan ilmiah yang rendah. Biasanya, siswa lebih suka bermain-main dan memanfaatkan hiburan berbasis web daripada membaca buku. Ada dua faktor penyebab kurangnya minat baca siswa yaitu ketidakmampuan siswa dalam memahami bacaan dan kurangnya minat sekolah dalam menyediakan sumber belajar (Harahap & Harahap, 2022) Dalam ujian-ujian yang lalu, makna kemampuan pendidikan telah biasa dianalisis (Syarifuddin & Harahap, 2021).

Upaya gerakan literasi sekolah ini merupakan bentuk dukungan kepada pemerintah karena bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral melalui pendidikan dasar. Penelitian Suyono dkk. adalah salah satu ujian tersebut. Untuk tujuan penelitian ini, mereka berkonsentrasi untuk menerapkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di sekolah dasar. Mereka kemudian menelusuri rancangan pelaksanaan Pengembangan Keterampilan Sekolah berdasarkan temuan ujian mereka, khususnya contoh-contoh latihan pendidikan di buku teks dan di sekolah. Siswa saat ini benar-benar dihadapkan pada masalah bagaimana mengatasi keterbatasan waktu dan membaca dengan mahir sambil memperoleh data sebanyak mungkin (Kahpi & Harahap, 2020). Metode yang hemat waktu dan efisien untuk menyelesaikan kegiatan membaca. Mengingat kemajuan pesat dalam teknologi dan informasi, tampaknya keterampilan literasi diperlukan bagi

siswa di dunia saat ini. Mengajar siswa membaca dapat membantu mereka memahami, memahami, dan menerapkan informasi yang mereka peroleh di sekolah (Hasibuan et al., 2022).

Sejak awal pendidikan, keterampilan penting seperti memahami pendidikan harus ditanamkan (Harahap, 2018). Hal ini penting agar siswa dapat menggunakan kekuatan mereka untuk mengumpulkan data atau informasi. Kemampuan akan membimbing siswa untuk menangkap pesan (Hernowo, 2003). Menurut Kemendikbud (2016), penanaman budaya literasi pada peserta didik berdampak pada tingkat keberhasilannya serta kapasitasnya dalam memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif. Pemerintah juga mencanangkan program Gerakan Literasi Nasional (GLB) yang bertujuan untuk memasyarakatkan budaya literasi (membaca dan menulis). Candradewi Wahyu Anggraeni dan Arum Nisma Wulanjani, 2019).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini mengacu pada metode penelitian yang bersifat deskriptif dan biasanya menggunakan analisis dalam bentuk perilaku yang dapat diamati dan kata-kata tertulis atau lisan. Juga, eksplorasi subyektif tidak sama dengan pemeriksaan kuantitatif dengan cara yang berbeda, termasuk memahami hipotesis kerjasama perwakilan dan konstruktivisme. Metode yang digunakan adalah kualitatif dan deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggunakan data untuk bercerita tentang pemecahan masalah saat ini, menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasikannya, dan sebagainya.

PEMBAHASAN

Di SDIT Al-Kautsar, Gerakan Literasi Sekolah dilaksanakan untuk meningkatkan minat baca tulis siswa serta meningkatkan kemampuannya. Hal ini sesuai penilaian (Ambar, 2018) bahwa Pengembangan Kecakapan Sekolah merupakan salah satu tahapan untuk mengembangkan latihan membaca dan mengarang untuk meningkatkan minat membaca di sekolah sehingga akan mempengaruhi kemampuan siswa untuk dididik sejak dini. Di SDN 151 Pekanbaru, Gerakan Literasi Sekolah memiliki pemimpin yang melapor langsung kepada Ibu Azwarnidar, S.Pd., kepala sekolah. Selama kurang lebih tiga tahun, program Gerakan Literasi

Sekolah telah berjalan. Kepala juga secara langsung mengarahkan kewenangan GLS di SDIT Al-Kautsar, agar proyek-proyek di GLS dapat terlaksana dengan baik. (Safitri dan Dafit, 2021).

Guru membantu siswa dalam memilih bahan bacaan yang tepat selain mengajar. Di kelas, siswa memiliki akses ke pojok baca, yang dapat membangkitkan minat mereka dalam membaca dan memudahkan mereka menemukan bahan bacaan selama pelajaran. Sudut baca kelas menyediakan buku fiksi dan nonfiksi. Hal ini sejalan dengan tanggung jawab yang diemban oleh pendidik sebagaimana yang dicontohkan oleh Muhammad (2020) yang meliputi berperan sebagai pendidik dan pengajar, berperan sebagai perantara, dan berperan sebagai panutan dan panutan. Di SDIT Al-Kautsar, motivasi kepala sekolah agar guru konsisten menerapkan GLS, antusiasme guru mengikuti kegiatan GLS, sosialisasi GLS kabupaten, dan adanya pojok baca untuk kegiatan membaca menjadi faktor pendukung GLS. Sudut baca SDIT Al-Kautsar kelas I, IV, dan V berada di depan kelas, sedangkan kelas II, III, dan VI berada di belakang.

Faktor penghambat pelaksanaan GLS di SDIT Al-Kautsar antara lain tidak adanya pemahaman buku, tidak adanya ruang perpustakaan, wali murid kurang memperhatikan kebutuhan anaknya, di kelas bawah siswa kurang fokus dalam memahami kegiatan, dan kebutuhan bantuan. pertimbangan mengenai sekolah yang terkait dengan GLS. Usulan pengadaan perpustakaan untuk dinas pendidikan sudah dilakukan sejak lama hingga tahun 2017, dan teknik membaca alternatif di kelas rendah menggunakan teknik membaca nyaring agar siswa berkonsentrasi saat kegiatan membaca.

Upaya mengatasi faktor penghambat GLS di SDIT Al-Kautsar ini antara lain dengan mengajukan proposal buku ke dinas pendidikan. Pengajuan proposal buku dan pembelian perpustakaan ke dinas pendidikan, alternatif teknik membaca bagi siswa kelas rendah untuk membantu mereka berkonsentrasi dalam kegiatan membaca, mengatasi kurangnya minat membaca dengan menyediakan waktu membaca di luar kegiatan membaca 15 menit dan memberikan tugas sekolah yang dapat mendorong siswa untuk membaca, berkolaborasi dan berkonsultasi secara internal antara guru dan eksternal dengan sekolah lain mengenai kegiatan dan kinerja GLS, dan konfirmasi dinas pendidikan kabupaten mengenai perhatian dan

bimbingan terkait GLS adalah contoh upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor-faktor yang menghambat.

Semua informan SDIT Al-Kautsar mengetahui bahwa tujuan GLS adalah membiasakan siswa membaca dan meningkatkan minat membaca. Tujuan yang dikomunikasikan oleh para saksi adalah bagaimana mereka menginterpretasikan pentingnya GLS, misalnya di SDIT Al-Kautsar sumber pemahaman mungkin menginterpretasikan pentingnya GLS adalah tentang kecenderungan membaca, sehingga terungkap pemahaman tujuan tentang membaca. Begitu juga dengan narasumber di SDIT Al-Kautsar yang mengkaji GLS sebagai upaya menjadikan warga sekolah maju, pemahaman terhadap tujuan juga mendorong hal-hal yang akan membentuk warga sekolah menjadi toleran. (Pendidikan dan lain-lain, 2021) Meskipun masih menyesuaikan diri dengan Gerakan Literasi Sekolah, terlihat dari observasi dan wawancara yang dilakukan di ruang kelas di kedua sekolah tersebut bahwa setiap kelas memiliki area khusus yang diisi dengan bahan bacaan siswa yang disiapkan oleh guru. Area ini sering disebut sebagai "sudut literasi" atau "sudut baca".

Tujuan guru adalah mendirikan pojok baca atau literasi agar siswa tertarik untuk sering membaca dan dapat menggunakannya sebagai perpustakaan kecil yang nyaman. Selain buku bacaan untuk siswa di pojok literasi atau pojok baca, terdapat tulisan atau poster yang mengajak siswa untuk membaca dan menekankan pentingnya membaca. Siswa di SDIT Al-Kautsar diperbolehkan membawa bahan bacaan yang dibeli di rumah ke sekolah. Selain untuk membangkitkan minat baca siswa, pojok literasi atau pojok baca dapat digunakan kurang lebih 15 menit sebelum pelajaran untuk melibatkan siswa dalam kegiatan membaca. (Wiratsiwi 2020) Pelaksanaan pembelajaran sangat bergantung pada sekolah. Pihak harus bekerja sama satu sama lain untuk memasukkan program ke sekolah. GLS adalah salah satu program yang digunakan SDIT Al-Kautsar. Jika sekolah mendukung pembentukan GLS sebagai sarana peningkatan pemahaman siswa, hal ini dapat dilaksanakan. Dengan menggalakkan kegiatan literasi di sekolah, salah satunya adalah salah satunya.

KESIMPULAN

Pengembangan Kecakapan Sekolah di SIT Al-Kautsar telah berjalan dengan sangat baik, ditopang oleh sarana dan kerangka kerja yang memuaskan, misalnya perpustakaan, pojok

pendidikan, dan kecenderungan kecakapan yang diinstruksikan sejak awal sekolah sehingga dapat menjadikan budaya kecakapan dalam keadaan mereka saat ini. kemampuan membaca dan menulis anak sekolah. Tugas pendidik terekam dalam hard copy melalui School Proficiency Development, melatih siswa membuat karya tulis, sebagai fasilitator dengan memberikan keceriaan kepada siswa, menilai karya siswa seperti mengarang puisi, pantun, dan latihan rangkuman, serta mengarahkan siswa dalam menemukan buku-buku pemahaman yang wajar, sebagai fasilitator dengan menawarkan jenis bantuan untuk bekerja dengan pengalaman yang berkembang, dan sebagai inspirasi siswa dalam belajar adalah bagian dari Pengembangan Pendidikan Siswa

Faktor penghambat pelaksanaan GLS di SDIT Al-Kautsar antara lain tidak adanya pemahaman buku, belum adanya ruang perpustakaan, wali murid kurang memperhatikan kebutuhan anak, di kelas bawah siswa kurang cermat dalam memahami latihan, dan bantuan perlu diperhatikan untuk sekolah yang terhubung dengan GLS Variabel pendukung GLS di SDIT Al-Kautsar adalah inspirasi utama bagi pendidik untuk melakukan GLS dengan andal, kegairahan para pendidik dalam menyelesaikan latihan GLS, sosialisasi GLS di daerah dan adanya sudut teliti untuk latihan pemahaman.

Upaya dilakukan untuk mengalahkan faktor penghambat, khususnya menyerahkan proposisi buku dan mendapatkan perpustakaan ke kantor pelatihan, prosedur membaca pilihan di kelas rendah sehingga siswa berkonsentrasi selama latihan belajar, mengalahkan minat yang lemah dalam membaca dengan menghemat waktu membaca lebih dari 15 menit latihan belajar dan memberi tugas sekolah

REFERENSI

- Harahap, A. (2018). Education Thought of Ibnu Miskawaih. *Sunan Kalijaga International Journal on Islamic Educational Research*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.14421/skijier.2017.2017.11-01>
- Harahap, A. (2019). Gender Typing (Pada Anak Usia Sekolah Dasar). *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial & Keislaman*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.31604/muaddib.v1i1.781>
- Harahap, A., & Harahap, M. F. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kegiatan Ekonomi Di Sekolah Dasar. *Dirasatul Ibtidaiyah*, 2(1), 97–107. <https://doi.org/10.24952/ibtidaiyah.v2i1.5626>
- Hasibuan, S. E., Harahap, A., Hrp, M. F., Tarbiyah, F., Keguruan, I., & Padangsidimpuan, I. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil.....Sulhan Efendi Hasibuan, dkk. *Dirasatul*

Ibtidaiyah, 2(1), 97.

Kahpi, M. L., & Harahap, A. (2020). Efektivitas Komunikasi Pemangku Adat Dalam Pencegahan Konflik Keagamaan Di Kecamatan Siporok Kabupaten Tapanuli Selatan. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 14(2), 8–22.

Sosial, A. J. I., Kebijakan, A., & Dasar, P. (2020). *ISLAM DARI PERSPEKTIF PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU* Asriana Harahap Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Tapanuli Pendahuluan. 5(1), 96–105.

Syarifuddin, & Harahap, A. (2021). Integrasi Struktur Dan Fungsi Bagian Tumbuhan. *Dirasatul Ibtidaiyah*, 1(1), 19–31.